

Pada akhirnya, film ini pun pertama kali di tayangkan sebagai salah satu bagian dari Layar Indonesiana 1 pada tanggal 01 Desember 2024 di Jogja-NETPAC Asian Film Festival (JAFF). Terdapat beragam kesan positif yang ditujukan pada saat penayangan film ini di festival tersebut. Dalam tahapan akhir ini semua masukan dan pembelajaran yang di dapatkan, akan menjadi sebuah evaluasi dalam proses pembuatan karya kedepannya. Selain itu, merupakan bukti pertanggungjawaban atas hibah yang telah diberikan oleh pemerintah digunakan dengan sebenar-benarnya, sehingga hak penerima *funding* tidak dicabut.



Gambar 4.8 Pengumuman Penayangan Film Pendek *Dengarlah Nyanyian Ping Pong* (2024)  
(Sumber: Instagram @jaffjogja, 2024)

## 5. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan Studio Antelope berhasil dalam memperoleh pendanaan melalui empat fase siklus dalam proyek menurut Westland, yaitu inisiasi, perencanaan, eksekusi, dan penutupan. Dalam tahapan inisiasi, menghasilkan tujuan dari pelaksanaan proyek, serta mempersiapkan kebutuhan kasar untuk berlanjut ke proses selanjutnya. Pada tahapan ini, dari ide dan konsep yang disusun oleh Andrew Kose, dirinya berhasil mendapatkan bantuan untuk berkolaborasi dalam pembuatan film pendek bersama dengan Studio Antelope.

Selanjutnya, pada tahapan perencanaan, Livia dan Andrew melaksanakan *brainstorming* agar seluruh aspek kreatif dan manajerial terpenuhi. Pada tahapan ini, mereka mulai melaksanakan pengembangan naskah dan juga proposal untuk mengikuti kompetisi. Selain itu, mulai mendata peluang serta resiko yang dapat terjadi, sehingga adanya perombakan dari naskah cerita serta anggaran agar lebih sesuai persyaratan. Dari pelaksanaan pembuatan naskah dan proposal mereka pun berhasil mendapatkan *funding* dari Layar Indonesiana sebesar Rp. 80.000.000 (delapan puluh juta rupiah) dan pendampingan mentor pada proses produksi.

Pada tahap eksekusi, terjadi *monitoring* dan kontrol penuh atas proses produksi dari awal hingga akhir. Dalam prosesnya, perencanaan *budgeting* di awal membantu dalam proses pengelolaan anggaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Livia pun mulai mencari rekan untuk berkolaborasi serta *sponsorship* dalam proses pembuatan filmnya. Dari pembuatan proposal dalam mencari kerja sama, akhirnya di dapatkan bantuan dari peralatan kamera serta pada bagian pasca produksi, seperti *colour grading* dan *visual effect* pada film.

Ketika proyek telah dieksekusi dan mendapatkan hasil yang memuaskan, dilanjutkan dengan tahap eksekusi. Pada tahapan ini, terjadi penyerahan hasil film kepada penyelenggara kompetisi dan pembuatan dokumen produksi. Tahapan ini dilaksanakan, agar pihak pemberi hibah dapat melihat pertanggungjawaban dari penerima hibah, serta memberikan hak penuh hibah kepada penerima. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dokumen yang terstruktur dapat membuat proyek berjalan dengan lancar serta mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A